

RINGKASAN

Gangguan pencernaan merupakan masalah pada saluran cerna yang ditandai dengan gejala seperti mual, muntah, nyeri perut, kembung, diare, sembelit, dan penurunan nafsu makan. Pada anak, muntah (*vomiting*) merupakan gejala yang sering dijumpai dan dapat menjadi tanda awal berbagai penyakit. Apabila berlangsung terus-menerus, kondisi ini dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, penurunan asupan makan, penurunan berat badan, hingga gangguan status gizi. Oleh karena itu, diperlukan asuhan gizi yang tepat untuk membantu memenuhi kebutuhan zat gizi, memperbaiki status gizi, serta mendukung proses penyembuhan pasien.

Pasien An. E berusia 3 tahun 3 bulan dirawat di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan keluhan utama mual dan muntah. Hasil skrining menggunakan formulir STRONGkids menunjukkan pasien memiliki risiko sedang mengalami malnutrisi sehingga memerlukan pengkajian gizi lebih lanjut. Berdasarkan hasil asesmen, status gizi pasien menurut BB/U termasuk normal, TB/U pendek, BB/TB gizi baik, dan IMT/U berisiko gizi lebih. Selama masa perawatan terjadi penurunan berat badan dari 13,2 kg menjadi 13 kg akibat penurunan asupan makan yang dipengaruhi oleh mual dan muntah.

Monitoring asupan makan menggunakan metode *Comstock* dan *recall* 1×24 jam dilakukan selama tiga hari. Pada hari pertama dan kedua, asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serta beberapa zat gizi mikro masih berada di bawah kebutuhan karena pasien belum mampu menghabiskan makanan yang disajikan akibat nafsu makan yang menurun. Pada hari ketiga terjadi peningkatan yang signifikan, ditandai dengan asupan energi mencapai 91,6%, protein 85,11%, karbohidrat 109,3%, serta peningkatan zat gizi lainnya. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa berkurangnya keluhan mual dan muntah berpengaruh terhadap meningkatnya toleransi makan dan kemampuan pasien mengonsumsi makanan.

Pemeriksaan fisik selama perawatan menunjukkan kondisi pasien relatif stabil, meskipun sempat ditemukan takikardi ringan, peningkatan frekuensi napas, dan hipotensi yang diduga berkaitan dengan kehilangan cairan akibat muntah.

Selama monitoring tidak tersedia hasil pemeriksaan laboratorium biokimia terbaru sehingga evaluasi perkembangan pasien dilakukan berdasarkan kondisi klinis, antropometri, dan asupan makan.

Intervensi gizi yang diberikan berupa diet rendah serat dengan bentuk makanan lunak melalui jalur oral, disertai edukasi dan konseling gizi kepada keluarga mengenai pengaturan pola makan, pemberian makan dengan porsi kecil tetapi sering, pemilihan bahan makanan yang mudah dicerna, serta penerapan gizi seimbang selama masa pemulihan. Hasil evaluasi menunjukkan keluarga memahami prinsip diet rendah serat, mampu menyebutkan makanan yang dianjurkan dan dihindari, serta bersedia menerapkannya di rumah. Secara keseluruhan, asuhan gizi yang diberikan kepada pasien berkontribusi terhadap peningkatan asupan makan, perbaikan kondisi klinis, serta mendukung proses pemulihan pasien secara optimal.